BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.[1]

Tidaklah Allah menciptakan manusia di muka bumi ini kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Tentunya beribadah dengan mengikuti syariat Islam yang telah dibawah oleh nabi Muhammad SAW. Pokok ibadah dalam Islam adalah melaksanakan rukun Islam, yaitu : Syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rosulullah. Menegakkan salat, membayar zakat, puasa ramadhan dan haji kebaitullah (bila mampu). Sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

[1] Syekh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم: بُنِى اِلآسْلاَمُ عَلَى خَمْشٍ شَهَادَةُ اَنْ

لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهِ وَاَنَّ مُحَمَّد وَرَسُولُهُ وَاَقِمِ الصَّلاَةَ وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةَ والصَّوْمُ

الْبَيْتِ(رَوَاهُ الْبُخَرِى َو مُسْلِم)رَمَضَانَ وَحِجُّ

Artinya :*"Rosulullah bersabda: islam ditegakkan diatas dasar lima (rukun), Syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwsanya Muhammad adalah Rosulullah. Menegakkan salat, membayar zakat, puasa ramadhan dan haji kebaitullah".*[2]

Salat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua dari beberapa rukun Islam lainnya. Salat merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk menyembah Allah yang menjadi salah satu ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Perintah Allah dalam memerintahkan salat terdapat dalam Firman-Nya QS. Thaha: 14

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلاةَ لِذِكْرِي

Artinya : *"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku".*[3]

[2] Imam Yahya bin Syarif Annawawi, *Hadist Arbain*, Bab Rukun ba', hlm 3
[3] Al-Quran dan Terjemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salat juga sebagai tolak ukur amal perbuatan kita. jika salat kita baik, maka dianggap baik pula ibadah yang lainnya. Dalam konsepsi Islam juga dikatakan bahwa ibadah merupakan kerangka umum bagi setiap ajarannya. Jika ibadah dilaksanakan dengan baik, sebagai imbasnya, baik pula kehidupan moral dan sosial seseorang. Sebaliknya, jangan pernah percaya bahwa seseorang punya kehidupan moral dan sosial yang baik sementara ibadahnya amburadul. [4]

Salat mempunyai kedudukan yang utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Tetapi akan lebih utama jika salat dilakukan dengan secara berjemaah, baik dilakukan di masjid, musholah, surau, pondok dan tempat-tempat yang lain. Salat berjamaah 27 (dua puluh tujuh) derajat lebih utama dari pada salat yang dilakukan sendirian. Seperti sabda nabi Muhammad SAW:

صَلاَةُ الْجَمَاعَة أفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *"Salat berjamaah lebih afdhal daripada salat sendirian sebanyak 27 kali lipat."* (H.R. Bukhari dan Muslim)[5]

Salat adalah sesuatu bentuk pengajaran bagi seorang muslim untuk memiliki sikap disiplin. Seperti contoh ketika tiba waktu salat seorang muslim yang sedang mengerjakan sebuah aktifitas, ia meninggalkan sejenak

[4] Syekh Tosun Bayrak, Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm 43
[5] K.H. Bisri Mustofa, Sullamul Afham terjemah Bulughul Maram Juz 1-2, hlm 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitasnya dan bergegas mengambil air wudhu disitulah kedisplinan muncul pada pada dirinya. Memiliki sikap disiplin harus ada niatan dan kebiasaan yang melekat pada diri, dengan begitu sikap disiplin akan terus mengiringi kita. Sikap disiplin adalah suatu bentuk kegiatan dan komitmen seseorang dalam menjalankan aturan. Sikap ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi ia harus dibangun dan dijaga.

Menurut para psikolog, sesorang yang membiasakan diri pada sesuatu akan menghadapi dua hal yang bertentangan. Di satu sisi, semakin banyak waktu yang diluangkan untuk kebiasaannya itu dan ketika semakin sering mengulanginya, semakin mudah ia melakukannya. Karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya niat, ibadah takkan berubah menjadi rutinitas-pekerjaan yang dilakukan tanpa kehendak dan kesadaran.[6]

Umat Islam sangat dikehendaki untuk mempunyai sifat disiplin dan istiqomah, sesuai dengan firman Allah QS. Al-Ahqof :13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita".*[7]

[6] Op.cit., hlm 103-104
[7] Al-Quran dan Terjemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai agama yang menghendaki umatnya memiliki sikap disiplin atau Istiqomah, hal ini dijelaskan pula pada hadist Rasulullah SAW:

عَنْ عَمْرٍو وَقِيْلَ أَبِيْ عَمْرَةَسُفْيَانَ بْنِ عَبْدِاللهِ الثَّقَفِي رَضِيَ اللهُ عَنْهَ , قَالَ: قُلْتُ قَالَ: قُلْ .يَارَسُوْلَ اللهِ , قُلْ لِيْ فِيْ الْإِسْلاَمِ قَوْلاً , لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًاغَيْرَكَ آمَنْتُ بِاللهِ , ثُمَّ اسْتَقِمْ . رواه مسلم

Artinya:*"Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA aku berkata (bertanya)" Ya Rasulullah di dalam Islam ada sebuah perkataan yang tidak akan bertanya kecuali kepada mu" Rasulullah menjawab "Katakanlah aku beriman kepada Allah SWT kemudian kamu beristoqomah"* (HR. Muslim)[8]

Umat muslim didorong untuk melakukan salat bersama di masjid. Salat bersama ini selain memiliki aspek spiritual, juga memiliki aspek sosial, di mana umat muslim dapat bekumpul bersama-sama membahas masalah yang mereka hadapi.[9]

Hampir di seluruh pondok pesantren di Indonesia menetapkan peraturan-peraturan tertentu bagi santrinya. Tujuan diadakanya peraturan tersebut untuk melatih sikap disiplin bagi santri. Biasanya peraturan

[8] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Al-Azhar: Jumhur Al-Arabiah,tt), juz. I., hlm 35
[9] Aliah B. Purwakania Hasan, Pengantar Psikologi Kesehatan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disepakati oleh para kiai dan ustad untuk ditaati oleh santri. Sistem pondok pesantren dalam menerapkan ibadah sangatlah ketat. Salah satu peraturan yang ditetapkan pondok pesantren adalah salat berjamaah.

Diluar peraturan yang ditetapkan untuk melatih kedisiplinan santri, dibutuhkan pula tauladan atau contoh yang baik dari lingkungan pendidikan. Seperti ustad yang memberikan contoh istiqomah shalat berjamaah di masjid.

Kemampuan seorang pendidik/Ustadz merupakan faktor yang sangat menentukan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan, oleh karena itu, program pengajaran yang telah dicanangkan guru harus sejalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya, maka tujuan pendidikan yang direncanakan akan mudah diraih, dan tidak kalah pentingnya mencapai tujuan pendidikan adalah sikap disiplin baik dari pendidik dan peserta didik.[10]

Pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan peraturan wajib salat berjamaah bagi santrinya. Salat berjamaah disini adalah wajib santri ikut serta menjalankan ibadah salat lima waktu, yakni salat Subuh, salat Dhuhur, salat Asar, salat Magrib dan salat Isya yang di imami oleh kiai atau ustad di masjid.

[10] Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakata: Gaya Media Pratama, 2001), hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi santri yang tidak salat berjamaah maka akan dikenakan sanksi berdiri ditengah asrama selama 1 (satu) jam dan membaca yasin 1 (satu) kali, dan dihitung kelipatanya jika tidak mengikuti salat berjamaah.

Penulis ingin mengetahui sisi positif dari peraturan yang diwajibkanya salat berjamaah bagi santri. Apakah salat berjamaah dapat melatih santri untuk lebih disiplin?. Dari latar belakang tersebut yang penulis tuturkan di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah ini lebih jauh lagi dalam bentuk penelitian dengan judul **"Pengaruh Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan"**. Agar bisa menjelaskan adanya pengaruh atau tidak bagi santri yang telah mengerjakan salat malam berjamaah dapat mempengaruhi sikap disiplin pada setiap kegiatan yang dijalani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan?
2. Bagaimana kediplinan santri dipondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan?
3. Adakah pengaruh shalat berjamaah terhadap kediplinan santri di pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan salat berjamaah dipondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kediplinan santri dipondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh salat berjamaah terhadap kedisiplinan santri dipondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian ilmu yang tetap di pondok pesantren dari pengaruh salat berjemaah terhadap pembentukan sikap disiplin santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui tingkat kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini menjadi rujukan pesantren untuk meningkatkan kualitas peraturan dan sanksi dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah.

c. Bagi Santri

Dapat menambah pengetahuan santri dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan mengikuti kegiatan salat berjemaah dan menjadi renungan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dengan pelaksana, agar dapat menyuguhkan pendidikan yang lebih berkualitas.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan ilmu pengetahuan, bahwa salat berjemah memiliki keistimewaan yang baik dan menjadikan kehidupan lebih teratur dan disiplin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa yunani yang mempunyai dua kata "hupo" (Sementara) dan "thesis" (pernyataan atau teori). Sedangkan menurut bahasanya hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[11]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Jadi hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah: "Kegiatan salat jamaah mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan".

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: "Kegiatan salat jamaah tidak mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan".

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kegiatan shalat Berjamaah dan Kedisiplinan Santri, lokasi yang diambil adalah Pondok Pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan.

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah adalah:

1. Pembahasan tentang salat berjamaah.
2. Pembahasan tentang kedisiplinan santri.

G. Definisi Oprasional

1. Pengaruh Salat Berjemaah

   Pengaruh adalah Suatu daya yang membentuk watak dan perbuatan seseorang. Menurut bahasa, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa.[12]

   Salat berjamaah adalah Apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan salat berjamaah.[13]

2. Kedisiplin Santri

   Menurut Prof. Komaruddin, kedisiplinan adalah suatu kedaan yang menunjukkan suatu yang ditertibkan dan teratur yang dihasilkan oleh rang-

[12] W.J.S. Poerwardamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hlm 731

[13] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1995), hlm 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan ditaati.[14]

Sedangkan yang dimaksud kedisiplinan disini adalah kedisiplinan santri dalam hal keaktifan dan kerutinan dalam salat, tepat waktu dalam melaksanakan salat dan juga sesuai dengan tata cara yang ditentukan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitin terdahulu, Definisi Oprasional, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori, berisi tentang pengertian salat berjamaah, tujuan salat berjamaah, tata tertib berjamaah, Keutamaan salat berjamaah, pengaruh salat bejamaah, pengertian disiplin, pentingnya sikap disiplin, faktor yang mempengaruhi disiplin dan shalat berjamaah dan displin.

BAB III : menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : tentang pertama, diskripsi data yang di dalamnya terdapat gambar umum obyek penelitian yang menguraikan sejarah berdirinya

[14] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara,2001), Cet. II, hlm 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan guru dan santri, keaadaan sarana dan prasarana. Kedua penyajian data dan analisis data.

BAB V : merupakan bab terakhir dari pembahasan penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran, lampiran, dan penutup.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id